

## Prinsip Pendidikan Islam Perspektif Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani

Helmy Abdullah Helmy<sup>1</sup>, Mhd. Aksaril Huda Ritonga<sup>2</sup>, Rosmayati Rosmayati<sup>3</sup>, Salma Rahma Dina<sup>4</sup>, Muhamad Parhan<sup>5</sup>, Syahidin Syahidin<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [helmyabdullah@upi.edu](mailto:helmyabdullah@upi.edu)<sup>1</sup>, [mhd.aksarilhuda14@upi.edu](mailto:mhd.aksarilhuda14@upi.edu)<sup>2</sup>, [rosmayati@upi.edu](mailto:rosmayati@upi.edu)<sup>3</sup>, [salmarahma@upi.edu](mailto:salmarahma@upi.edu)<sup>4</sup>, [muhamadparhan@upi.edu](mailto:muhamadparhan@upi.edu)<sup>5</sup>, [syahidin@upi.edu](mailto:syahidin@upi.edu)<sup>6</sup>

Korespondensi penulis: [helmyabdullah@upi.edu](mailto:helmyabdullah@upi.edu)

**Abstract:** Principles of Islamic Education Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani's views reflect the philosophical basis of education in Islam. According to Asy-Syaibani, education is based on the principles of monotheism, the Koran and Hadith, with an emphasis on forming a personality with noble character. Furthermore, Islamic education, in his view, combines knowledge about the world, promotes social justice, and maintains balance between religion and the world. Intercultural cooperation is also an important value in this educational model. These principles provide a foundation for the development of individuals who have faith and integrity and play an active role in building a better society.

**Keywords:** principles, monotheism, noble morals.

**Abstrak:** Prinsip Pendidikan Islam Pandangan Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani mencerminkan landasan filosofis pendidikan dalam Islam. Menurut Asy-Syaibani, pendidikan didasarkan pada prinsip tauhid, Al-Quran dan Hadits, dengan penekanan pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Lebih jauh lagi, pendidikan Islam, dalam pandangannya, menggabungkan pengetahuan tentang dunia, memajukan keadilan sosial, dan menjaga keseimbangan antara agama dan dunia. Kerjasama antar budaya juga menjadi nilai penting dalam model pendidikan ini. Prinsip-prinsip tersebut memberikan landasan bagi pengembangan individu yang beriman dan berintegritas serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

**Kata kunci:** prinsip, tauhid, akhlak mulia.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki prinsip-prinsip serta ajaran-ajaran yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah. Prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam merupakan asas yang menjadi dasar terbentuknya sistem pendidikan yang memiliki karakter tersendiri yang menjadikannya sebagai pembeda dengan sistem pendidikan lainnya (Buseri, 2014).

Secara umum, prinsip pendidikan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan individu, ini meliputi permasalahan tauhid, permasalahan sosial serta kesadaran dan lingkungan yang berimplikasi pada diterimanya syari'at Islam sebagai doktrin keagamaan (Harimansyah, 2019). Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi dan menata tingkah laku individu agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dan menjadikannya individu yang bertakwa dan berakhlak mulia (Siregar, 2021).

Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani, seorang tokoh filsafat modern juga seorang penulis yang menuliskan karya-karya yang berkisar dalam falsafah Islam dan falsafah

pendidikan mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam mencakup prinsip secara universal, keseimbangan dan kesederhanaan, kejelasan, tidak ada pertentangan, realisme, perubahan yang diinginkan, menjaga perbedaan perseorangan dan dinamisme.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan semua temuan yang relevan dengan topik penelitian, khususnya prinsip-prinsip berdasarkan penjelasan dari Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, serta sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan prinsip pendidikan Islam. Setelah data yang relevan telah diidentifikasi, data tersebut dianalisis dalam konteks teori pendidikan Islam. Selanjutnya, dilakukan analisis menyeluruh terhadap temuan dari berbagai referensi yang berkaitan. Akhirnya, penelitian ini berusaha memberikan kontribusi dengan memberikan pemikiran yang menggabungkan berbagai wacana dan gagasan sebelumnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menganalisis wacana yang ada dalam berbagai sumber literatur, lalu memanfaatkan informasi dari berbagai referensi, termasuk yang bersifat utama dan sekunder. Informasi tersebut dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yang melibatkan proses membaca, mengkaji, mempelajari, dan mencatat literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

### **Teknik Pengolahan Data**

Penelitian ini memproses data dengan metode analisis kualitatif interaktif, yang melibatkan tahap reduksi data. Pada tahap ini, data difokuskan pada penjelasan dari Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani yang berkaitan dengan prinsip pendidikan, serta materi pendukung lainnya yang relevan. Setelah itu, data yang telah dipilih dianalisis secara mendalam untuk memahaminya dengan lebih baik. Data yang telah direduksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam merujuk pada konsep atau gagasan pendidikan yang berasal dari Al-Quran dan As-Sunnah dalam bentuk yang sepenuhnya autentik. Al-Quran adalah sumber utama yang digunakan untuk merancang dan mengembangkan teori pendidikan, sedangkan As-Sunnah menjadi landasan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Seluruh tindakan dan

perilaku Nabi Muhammad Saw dianggap sebagai contoh yang harus diikuti dalam melaksanakan pendidikan Islam. Nabi yang agung ini sendiri merupakan hasil dari pendidikan Islam yang ideal, karena Allah Swt. lah yang secara langsung mendidik beliau, sebagaimana yang diungkapkan dalam sabdanya, "Tuhan telah mendidik aku dengan pendidikan yang paling baik." Demikian pula, anggota keluarga dan para sahabat Nabi merupakan produk dari pendidikan yang diterapkan langsung oleh Nabi.

Pendidikan Islam dalam konteks ini merujuk pada diskusi yang mencakup semua aspek pendidikan yang didasarkan sepenuhnya pada Al-Quran dan As-Sunnah, baik dari sudut pandang ontologis, epistemologis, maupun nilai-nilainya. Filosofi dan teori pendidikan Islam bersumber dari Al-Quran, sementara proses pendidikan itu sendiri mengacu pada praktik Sunnah Nabi. Sasaran utama dalam proses pendidikan ini adalah menciptakan individu yang meniru sosok ideal, yaitu Nabi Muhammad SAW, sebagai model utama dalam pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Tuhan. Sosok tersebut kemudian dijadikan pedoman dalam membentuk individu-individu luar biasa dalam generasi berikutnya, dimulai dari keluarga Nabi dan para sahabatnya.

Dari penjelasan di atas, para cendekiawan agama kemudian mengartikan bahwa sasaran sejati dari pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil, yaitu individu yang sempurna. Contoh nyata dari hasil pendidikan Islam adalah gambaran diri Nabi Muhammad Saw sendiri, serta generasi-generasi para sahabatnya. Untuk mencapai tujuan yang ideal ini, dirumuskan bahwa individu harus menjadi orang yang beriman, bertaqwa, memiliki akhlak yang mulia, cerdas dan terampil, serta bertanggung jawab (Syahidin, 2019).

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibani, pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu proses yang mengubah perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, sosial, dan hubungannya dengan alam sekitar. Proses ini dilakukan melalui pengajaran, yang dianggap sebagai aktivitas dasar dan profesi yang esensial dalam masyarakat. Dalam definisi ini, fokus utamanya adalah perubahan perilaku manusia dengan penekanan pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian ini menyoroti pentingnya produktivitas dan kreativitas individu dalam perannya dan profesi mereka dalam masyarakat dan alam semesta.

Dalam analisis pendidikan Islam, tujuan ideal dari pendidikan Islam dapat dijelaskan sebagai usaha untuk menciptakan individu yang memiliki iman, taqwa, dan moral yang tinggi. Ini dilakukan melalui proses bimbingan, panduan, dan petunjuk yang bijaksana terhadap semua potensi manusia, dengan tujuan mengarahkan mereka menuju kesempurnaan sebagai hamba

Allah dan pengelola yang bertanggung jawab di dunia, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Upaya yang dilakukan oleh para ulama dan pemikir Muslim dalam pengembangan konsep dan teori pendidikan Islam dapat dianggap sebagai ijtihad mereka. Para ulama dan intelektual Muslim memiliki tanggung jawab untuk secara terus-menerus berpikir secara progresif, mengembangkan teori-teori baru, dan menyempurnakan teori-teori pendidikan Islam yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah Nabi sebagai sumber utama. Mereka melakukan kajian dan penafsiran terhadap teks-teks Al-Quran dan Sunnah, sambil juga mempertimbangkan bagaimana proses sunnatullah beroperasi dalam alam semesta, termasuk pemahaman mengenai pertumbuhan dan perkembangan individu yang utuh dan dinamis. Semua ini bertujuan untuk mencapai perubahan yang positif tanpa menimbulkan konflik horizontal.

Usaha para ulama dan cendekiawan Muslim untuk memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban manusia dalam peran mereka sebagai khalifah di bumi diharapkan akan menghasilkan konsep-konsep baru dalam pengembangan prinsip-prinsip dan praktik pendidikan Islam. Ini dikenal sebagai pendidikan Qurani atau pendidikan Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dampak dari pendidikan ini sangat nyata dalam generasi Qurani, termasuk keluarga Nabi dan para sahabat, yang berasal dari berbagai lapisan usia, status sosial, dan latar belakang budaya. Mereka menjadi generasi terbaik dalam sejarah peradaban manusia.

Dalam sejarah perjalanan hidupnya, Nabi Muhammad saw melakukan pendidikan kepada keluarga dan para sahabatnya terlebih lagi ketika beliau diangkat sebagai nabi dan rasul, beliau sendiri mendidik mereka atas petunjuk dan bimbingan Allah Swt. Sebab itu beliau pernah berkata : *إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ*. “Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

## **B. Prinsip Dasar Tujuan Pendidikan Islam**

### **1. Universal**

Pandangan universal yang diberikan oleh Asy-Syabani terhadap agama, manusia, masyarakat, dan kehidupan memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap pendidikan Islam. Dalam perspektifnya, agama Islam bukanlah sekedar ajaran yang terbatas pada aspek keagamaan semata, melainkan menjadi dasar yang meresap ke dalam semua aspek kehidupan. Ini menandakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya sesuai dengan prinsip universalitas agama ini, juga harus mengajarkan manusia tentang segala aspek kehidupan dengan pandangan yang luas.

Pendidikan Islam berdasar pada prinsip ini bertujuan untuk membuka, mengembangkan, dan mendidik segala aspek pribadi pribadi manusia. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan mengembangkan segala aspek kehidupan dalam masyarakat dan mengembangkan serta meningkatkan keadaan kebudayaan, sosial, ekonomi, dan politik. Dengan prinsip universal, pendidikan Islam senantiasa berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah kontemporer di masyarakat dan bersiap menghadapi tuntutan-tuntutan masa depan serta memelihara sejarah dan kebudayaannya.

Dengan kata lain, pandangan universal Asy-Syaibani terhadap agama Islam membuka jalan bagi pendidikan Islam yang holistik dan relevan dengan kehidupan modern. Pendekatan ini mendorong individu untuk menjadi manusia yang lebih baik, berkontribusi positif pada masyarakat, dan menciptakan dunia yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai universal agama Islam.

## 2. Keseimbangan dan Kesederhanaan

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mendalam, yang tidak hanya terpaku pada prinsip keseimbangan dan kesederhanaan. Lebih dari itu, pendidikan ini bertujuan menciptakan harmoni dalam pertumbuhan individu dan dalam kehidupan sosial. Salah satu aspek penting dari pendidikan Islam adalah mencapai keseimbangan yang diinginkan antara berbagai dimensi perkembangan individu, baik fisik, mental, maupun spiritual, dengan menjadikan fitrah yang sehat sebagai panduan utama.

Selain itu, pendidikan Islam juga menitikberatkan penciptaan keseimbangan dalam memenuhi berbagai kebutuhan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ini mencerminkan prinsip bahwa pendidikan Islam bukan hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga pada peran individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berusaha untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat tanpa melebihkan satu aspek kehidupan atas yang lain. Ini menciptakan sebuah pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Terakhir, pendidikan Islam yang berdasarkan prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan saling melengkapi ini menggambarkan semangat fitrah yang sehat. Ini mengartikan bahwa pendidikan Islam bukanlah sekadar upaya yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, melainkan menjadi bagian integral dari cara hidup yang harmonis. Tujuannya adalah untuk mencapai keselarasan dalam segala aspek kehidupan, menjadikan individu yang seimbang dan masyarakat yang berkelanjutan.

### 3. Kejelasan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk dasar, cita-cita, dan tujuan-tujuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Pendekatan pendidikan Islam bersifat menyeluruh, menawarkan pandangan yang holistik terhadap kehidupan, serta berupaya mencapai keseimbangan dan kesederhanaan dalam memenuhi tujuan dan tuntutan. Dalam hal ini, Islam menekankan pentingnya menjalani jalan tengah, menghindari ekstremisme, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip-prinsip Islam, ajaran-ajaran, dan hukum-hukumnya juga sangat jelas dan terang, memberikan panduan yang tegas bagi individu dalam menjalani kehidupan mereka.

Ketegasan dalam pendidikan Islam menciptakan dasar yang kuat untuk menetapkan tujuan-tujuan pendidikan, merancang kurikulum yang relevan, dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Hal ini berarti bahwa setiap aspek pendidikan, mulai dari etika dan moralitas hingga ilmu pengetahuan dan keterampilan praktis, harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang tegas. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu memberikan jawaban yang jelas dan tegas terhadap berbagai tantangan, krisis, serta isu-isu sosial dan moral yang muncul dalam masyarakat. Ketegasan tujuan pendidikan Islam memberikan makna dan arah yang kuat dalam proses pengajaran, serta mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka dengan tekad yang kokoh, menghindari ketidakjelasan dalam penafsiran dan pelaksanaan prinsip-prinsip Islam.

Kesimpulannya, pendidikan Islam menciptakan landasan kokoh untuk segala aspek kehidupan dengan pendekatan yang bersifat menyeluruh, seimbang, dan jelas. Ketegasan dan kejelasan dalam prinsip-prinsip, ajaran, dan hukum-hukum Islam menjadi landasan yang kuat untuk merumuskan tujuan-tujuan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang sesuai, serta menerapkan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran yang krusial dalam membentuk individu yang kokoh dalam keyakinan dan tindakan mereka, serta memberikan pandangan yang tegas terhadap kehidupan dan isu-isu kompleks yang dihadapi dalam masyarakat.

### 4. Tak Ada Pertentangan

Pendidikan dalam Islam menekankan pentingnya harmoni dan keselarasan antara berbagai unsur dan tujuannya. Tujuan-tujuan pendidikan Islam diintegrasikan secara organik, karena berasal dari prinsip-prinsip dan bimbingan agama Islam yang tak bertentangan. Ini disebabkan Islam bersumber dari Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, sehingga tidak ada konflik dalam prinsip dan tujuan-tujuannya. Selain itu, Islam mendorong kesucian

dalam pelaksanaannya, mengharuskan cara-cara yang suci dan halal sesuai dengan pandangan agama.

Sejalan dengan prinsip-prinsipnya, Islam menolak ide bahwa "tujuan menghalalkan segala jalan." Agama Islam memandang pentingnya kesucian dan kehalalan dalam mencapai tujuan dan cara-cara yang ditempuh. Oleh karena itu, dalam Islam, pendekatan yang melibatkan paksaan atau kekerasan untuk memperoleh iman dan hidayah tidak diakui. Sebaliknya, ajaran Islam mengajarkan bahwa tidak ada paksaan dalam agama, dan panggilan ke jalan Allah harus dilakukan dengan hikmah (kebijaksanaan) dan ajaran yang baik, tanpa melibatkan kekerasan.

Selain itu, dalam konteks pendidikan, Islam menekankan pentingnya menjaga kesucian dan moralitas. Oleh karena itu, pendekatan seni dalam pendidikan harus mematuhi prinsip-prinsip Islam. Musik atau nyanyian dan gambar yang tidak senonoh dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kemurnian dan moralitas. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan tak ada pertentangan di dalamnya.

#### 5. Realisme dan Dapat Dilaksanakan

Syariat Islam dan pendidikan Islam didasarkan pada prinsip realisme dan jauh dari khayalan, berlebih-lebihan, serta bersifat serampangan. Keduanya bersatu dalam upaya mencapai tujuan melalui metode yang praktis dan realistis, selaras dengan fitrah, dan sesuai dengan kondisi serta kemampuan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat. Prinsip-prinsip serta tujuan syariat Islam dan pendidikan Islam adalah dasar yang kokoh, bukan sekadar kata-kata hampa yang dilaungkan tanpa tindakan konkret. Mereka selamanya memiliki nilai dan relevansi yang dapat diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, tanpa mengenal batasan waktu dan tempat.

Pentingnya menjaga agar pendidikan berlandaskan prinsip realisme ini tidak dapat diabaikan. Tujuan pendidikan yang efektif haruslah sesuai dengan usia murid-murid, tingkat kematangan jasmani, akal, emosi, spiritual, dan sosial mereka. Demikian pula, pendidikan perlu mempertimbangkan konteks masyarakat, budaya, peradaban, serta kemampuan institusi yang bertanggung jawab dalam mengelola proses pendidikan di dalam masyarakat tersebut. Hanya dengan memahami serta menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk individu yang mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan pemahaman yang kokoh dan keterampilan yang relevan.

Oleh karena itu, penyusunan kurikulum, perangkat pendidikan, dan metode pengajaran haruslah mencerminkan aspek-aspek ini. Tanpa memperhatikan syarat-syarat ini, tujuan pendidikan hanya akan menjadi retorika yang hampa tanpa substansi. Kita harus selalu

menekankan perlunya menjaga agar pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam ini tetap relevan, realistis, dan bermanfaat dalam membimbing proses pendidikan, sehingga ia bukan sekadar konsep tanpa kenyataan.

#### 6. Perubahan yang Diinginkan

Pendidikan adalah sebuah proses yang fundamental dalam perkembangan individu dan masyarakat. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan perubahan yang diinginkan dalam perilaku dan kehidupan manusia. Ahli pendidikan mengakui bahwa tanpa adanya perubahan yang signifikan dalam tingkah laku dan pandangan hidup individu, tujuan pendidikan tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi alat yang efektif dalam membentuk individu menjadi manusia yang lebih baik dan masyarakat yang lebih berkembang.

Pentingnya perubahan dalam pendidikan meliputi berbagai aspek kehidupan manusia. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan semata, melainkan juga mencakup aspek-aspek seperti perkembangan jasmani, kecerdasan, psikologis, dan sosial. Ini mencakup perubahan dalam pemahaman, nilai-nilai, budaya, dan sikap individu. Dengan demikian, pendidikan yang efektif harus mampu merangsang perubahan yang dalam dan berkelanjutan dalam berbagai dimensi kehidupan individu.

Selain mempengaruhi individu, pendidikan juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang efektif akan menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat, termasuk dalam hal budaya, spiritualitas, struktur sosial, ekonomi, dan politik. Pendidikan Islam, sebagai salah satu bentuk pendidikan, memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan perubahan yang sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Perubahan yang diperjuangkan melalui pendidikan Islam harus sesuai dengan ajaran Islam dan mengarah kepada kebaikan bersama.

Dengan Demikian, pendidikan merupakan sarana untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam tingkah laku dan kehidupan manusia. Tujuan pendidikan mencakup berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat, dan pendidikan Islam harus mampu menciptakan perubahan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan begitu, pendidikan dapat berperan penting dalam membentuk individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih berkembang.

#### 7. Menjaga Perbedaan-Perbedaan Perseorangan

Orang-orang yang dipengaruhi oleh pendidikan pasti memiliki perbedaan dalam ciri-ciri, kebutuhan, tingkat kecerdasan, kemampuan, minat, sikap, serta tahap kematangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial mereka. Hal serupa juga berlaku untuk masyarakat Islam, di

mana proses pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya lokal, lingkungan alam, perkembangan peradaban, ekonomi, sistem politik, dan aspek-aspek kehidupan sosial.

Perbedaan individual dan perbedaan antar masyarakat adalah hal yang wajar. Oleh karena itu, setiap sistem pendidikan yang baik harus mengakomodasi perbedaan ini dalam tujuan, kurikulum, metode pengajaran, dan praktiknya. Prinsip-prinsip seperti kemerdekaan, kesetaraan peluang, realisme, dan relevansi dengan kebutuhan individu dan masyarakat harus dijunjung tinggi dalam upaya untuk menjaga dan memaksimalkan potensi individu dan masyarakat.

Sejarah pendidikan Islam juga mengakui pentingnya memelihara perbedaan individu dan masyarakat, dengan mengambil pedoman dari ajaran Islam yang menganjurkan prinsip-prinsip pemeliharaan perbedaan tersebut di antara individu, masyarakat, alam, dan budaya.

#### 8. Dinamisme

Pendidikan Islam memiliki sifat yang dinamis, yang memungkinkannya untuk selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Terlepas dari tujuan, kurikulum, dan metode yang digunakan, pendidikan Islam senantiasa memperbarui diri. Hal ini karena pendidikan Islam merespons kebutuhan-kebutuhan zaman dan tempat, serta tuntutan perkembangan dan perubahan sosial yang diakui dan dianjurkan dalam prinsip-prinsip dan ajaran-ajarannya.

Selain itu, pendidikan Islam juga menitikberatkan pada kepentingan individu dan masyarakat yang selalu dijaga oleh syariat Islam. Dalam konteks ini, pendidikan Islam terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu cara yang digunakan untuk pembaharuan pendidikan adalah melalui penyelidikan pendidikan. Penelitian pendidikan memungkinkan pengembangan metode-metode yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain penelitian, eksperimen pendidikan juga menjadi bagian penting dari pembaharuan pendidikan Islam. Eksperimen ini memungkinkan para pendidik untuk menguji dan menilai metode-metode baru sebelum mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap relevan dan efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pendidikan Islam juga terbuka terhadap pengalaman-pengalaman positif yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain dalam bidang pendidikan. Ini mencakup penelitian, penyelidikan, upaya-upaya positif, dan inovasi-inovasi yang telah berhasil diterapkan dalam sistem pendidikan di berbagai negara. Dengan demikian, Islam mengakui dan mendorong integrasi pengetahuan dari berbagai sumber untuk terus memperkaya pendidikan Islam dan menjadikannya lebih relevan dengan tuntutan zaman.

### **C. Prinsip Umum yang Menjadi Dasar Kurikulum Pendidikan Islam**

#### **1. Keterkaitan yang Sempurna dengan Agama**

Prinsip pertama adalah sepenuhnya mengaitkan pendidikan dengan agama, termasuk nilai-nilai dan ajaran-ajarannya. Oleh karena itu, segala hal yang terkait dengan kurikulum, seperti filosofi, tujuan, isi materi, metode pengajaran, interaksi sosial, dan struktur lembaga pendidikan, harus berakar dalam prinsip-prinsip agama dan moral Islam. Semua aspek pendidikan ini harus mencerminkan nilai-nilai Islam, menjadi sarana untuk menginternalisasi iman, mengutamakan nilai-nilai luhur, memiliki aspirasi yang tinggi, dan bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, memiliki niat baik, dan hati yang tulus serta selalu waspada. Prinsip ini tidak hanya berlaku untuk pengetahuan yang berhubungan dengan syariat Islam dan studi agama, tetapi juga untuk semua elemen dalam kurikulum, termasuk pengetahuan rasional, fisik, profesional, serta segala jenis aktivitas dan pengalaman, karena semuanya harus mengikuti arah yang ditetapkan oleh ajaran agama dan moralitas serta berusaha mencapai tujuan spiritual dan moral.

#### **2. Keseluruhan dalam Merancang Tujuan dan Kandungan Kurikulum**

Prinsip kedua adalah prinsip keseluruhan (universal) dalam merancang tujuan dan materi kurikulum. Jika tujuan-tujuan kurikulum harus mencakup semua aspek perkembangan individu, maka isi materi kurikulum juga harus mencakup semua elemen yang berkontribusi pada pembentukan individu yang seimbang, mencakup aspek iman, intelektual, dan fisik, serta bermanfaat bagi perkembangan spiritual, budaya, sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Ini termasuk studi agama, bahasa, ilmu humaniora, ilmu pengetahuan alam, keterampilan praktis, keahlian profesional, seni rupa, dan banyak bidang lainnya.

#### **3. Keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum**

Prinsip ketiga adalah menjaga keseimbangan yang proporsional antara tujuan dan konten dalam kurikulum. Ketika fokus diberikan pada perkembangan aspek spiritual dan pengetahuan agama, prinsip ini tidak memperbolehkan aspek spiritual melampaui pentingnya aspek-aspek lain dalam kehidupan, dan juga tidak boleh membuat ilmu agama mengungguli atau mengesampingkan ilmu, seni, serta kegiatan-kegiatan lain yang relevan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Karena agama Islam sebagai inspirasi utama dalam merumuskan filosofi dan tujuan kurikulum, ia menekankan pentingnya kehidupan dunia dan akhirat, mengakui nilai pentingnya dimensi fisik, kecerdasan, dan kehidupan batin, serta memperhatikan kebutuhan individu dalam semua aspek ini. Oleh karena itu, prinsip ini mendorong umat Islam untuk memilih jalan tengah, menjaga keseimbangan, dan mengikuti prinsip kesederhanaan dalam semua hal.

4. Keterkaitan dengan minat, bakat dan kemampuan yang dibutuhkan pelajar

Prinsip keempat mengacu pada keterkaitan antara potensi, minat, kemampuan, serta kebutuhan individu pelajar, sekaligus mempertimbangkan lingkungan fisik dan sosial di mana mereka berada, yang berperan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap. Dengan mematuhi prinsip ini, kurikulum akan menjadi lebih sesuai dengan karakteristik alami setiap pelajar, memenuhi kebutuhan mereka, dan lebih selaras dengan konteks lingkungan serta kepentingan masyarakat.

5. Pemeliharaan perbedaan individual antar pelajar dalam minat, bakat dan kemampuan lainnya

Prinsip kelima adalah menjaga keragaman individu di antara para pelajar, termasuk dalam hal bakat, minat, kemampuan, kebutuhan, serta masalah-masalah yang mereka hadapi. Prinsip ini juga mencakup menjaga keberagaman dalam lingkungan alam dan masyarakat di sekitar mereka. Melalui pemeliharaan ini, kurikulum dapat lebih cocok dengan kebutuhan pelajar dan masyarakat, dan juga dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitasnya.

6. Prinsip perkembangan dan perubahan

Prinsip keenam berfokus pada perkembangan dan perubahan. Islam, yang menjadi sumber prinsip-prinsip, dasar-dasar, dan filosofi kurikulum, menolak keras sikap taklid buta dan penurutan tanpa pemikiran terhadap tradisi yang kuno. Sebaliknya, Islam mendorong pertumbuhan yang bermanfaat dan perubahan yang progresif, serta memungkinkan adaptasi terhadap perkembangan dan perubahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, menjadi tugas kaum Muslim untuk mengembangkan dan mengubah kurikulum pendidikan ketika diperlukan untuk kepentingan masyarakat Islam. Meskipun dalam sejarah umat Islam, terdapat periode-periode di mana prinsip ini tidak dipegang teguh, di mana kurikulum pendidikan menjadi kaku dan kehilangan kemampuan untuk berinovasi serta kehilangan daya kreasi, fokusnya hanya pada hal-hal permukaan dan mengabaikan substansi dan intinya, ini bukan kesalahan Islam sebagai agama atau filosofi pendidikannya. Sebaliknya, ini merupakan kegagalan dari kaum Muslim sendiri yang kehilangan semangat dan tertinggal dari tingkat agama yang tinggi.

7. Keterkaitan antara mata pelajaran

Prinsip ketujuh adalah mengenai hubungan yang erat antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang termasuk dalam kurikulum. Ini juga mencakup hubungan antara konten kurikulum dan kebutuhan siswa, kebutuhan masyarakat, serta tuntutan zaman dan tempat di mana siswa tersebut berada. Prinsip ini juga menekankan perkembangan yang logis dan sejalan dengan kebutuhan, bakat, dan minat siswa. Jika filosofi kurikulum pendidikan menentang kurikulum yang kaku, maka juga akan menentang kurikulum yang tidak terstruktur

dengan baik dan tidak memperhatikan kebutuhan siswa serta kebutuhan masyarakat tempat siswa tinggal. Demikian pula, kurikulum pendidikan Islam tidak menerima kurikulum yang tidak memadukan mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas sesuai dengan perkembangan kognitif dan tahap perkembangan siswa. Selain itu, juga mengacu pada nilai-nilai ilmu, pengalaman, dan aktivitas yang terdapat dalam kurikulum, terutama dalam konteks manfaatnya bagi manusia, terutama dalam hal agama dan akhlak.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki prinsip-prinsip serta ajaran-ajaran yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah. Prinsip pendidikan Islam dalam sudut pandang Omar Mohammad Al-Toumy Asy-Syaibani menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan tauhid, Al-Qur'an dan Hadits, serta pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Pendekatan ini juga mendorong pencarian ilmu pengetahuan, keadilan sosial, keseimbangan antara dunia dan agama, serta kerjasama antar budaya. Prinsip-prinsip tersebut mencerminkan landasan pendidikan Islam menuju pengembangan individu yang beriman, beretika, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan dunia. Pendekatan prinsip ini juga merupakan suatu pendekatan yang didasarkan pada pemikiran dan pendapat seorang ulama yang mungkin belum banyak diketahui orang. Beberapa prinsip pendidikan Islam yang umum diterapkan dalam pemikiran Pendidikan Islam didasarkan pada pemahaman dan penerapan tauhid dalam segala aspek kehidupan.

### **1. Al-Qur'an dan Hadits:**

Al-Qur'an dan Hadits (sunnah) Nabi Muhammad SAW merupakan sumber utama pendidikan Islam. Mempelajari, memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan prinsip dasar pendidikan Islam.

### **2. Etika Mulia :**

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan akhlak yang mulia. Etika, moralitas, dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari sangat ditekankan dalam pendidikan Islam.

### **3. Pengetahuan:**

Islam menganjurkan menuntut ilmu di segala bidang. Pendidikan Islam mencakup pendidikan agama serta pengetahuan tentang dunia seperti ilmu pengetahuan, seni dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buseri, K. (2014). *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*. IAIN Antasari. B Kamrani - 2014 - idr.uin-antasari.ac.id
- Hania, I., & Suteja. (2021). Heutagogia: Journal of Islamic Education. *Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd*, 1(2), 123-124.
- Harimansyah, S. (2019). Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3), 250. <https://journal.stai-yamisa.ac.id>
- Siregar, M. (2021). Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter. *Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 8.
- Syahidin. (2019). *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*. UPI Press.